

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengangguran merupakan sebuah permasalahan pelik yang dialami oleh berbagai negara di dunia, khususnya pada negara yang belum berstatus sebagai negara maju. Diperlukan upaya yang serius dan berkelanjutan untuk menanganinya. Karena jika tidak dapat ditangani dengan baik maka akan mendatangkan berbagai masalah yang lain, seperti kriminalitas yang meningkat, kemiskinan yang merajalela, kesenjangan sosial di masyarakat, dan lain sebagainya. Pengangguran ini sendiri terjadi karena adanya kesenjangan antara para pencari kerja dengan jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan. Semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia maka akan semakin sedikit pengangguran yang ada.¹

Badan Pusat Statistik atau BPS mengungkapkan kondisi ketenagakerjaan di Indonesia per Agustus 2023 yang memiliki tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,32%. Jumlah ini telah mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun begitu angka ini juga tidak dapat dianggap remeh sehingga upaya-upaya untuk menanggulangnya masih sangat diperlukan.² Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan yakni melalui kegiatan kewirausahaan.

Kewirausahaan sendiri dapat diartikan sebagai suatu pola semangat, tingkah laku, serta kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola berbagai kegiatan maupun usaha yang dimana bertujuan untuk membuat serta mengaplikasikan berbagai cara kerja, teknologi, maupun produk-produk baru melalui peningkatan nilai atau fungsi sehingga dapat memberikan peningkatan keuntungan. Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dalam keputusan nomor 961/KEP/M/XI/1995 mengungkapkan bahwa yang dimaksud sebagai

¹ Ahmad Tri Atmaja dan Margunani, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang", *Economic Education Analysis Journal* 5 (3), 2016

² Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia, No. 77/11/Th. XXVI, 6 November 2023

wirausaha ialah seorang individu yang memiliki semangat, sikap, perilaku, serta kapasitas kewirausahaan.³

Seorang wirausaha akan lebih mudah memperoleh pendapatan. Hal ini karena seorang wirausaha tidak perlu terus bergantung pada orang lain untuk mendapatkan pekerjaan guna menggerakkan roda perekonomiannya. Seorang wirausaha diharapkan dapat mandiri dan independen secara finansial dengan mengandalkan dirinya sendiri. Selain itu seorang wirausaha juga dapat menjalankan usahanya dengan bebas sesuai dengan kehendak pribadinya sendiri tanpa khawatir terhadap berbagai penilaian dari atasan.⁴

Kewirausahaan akan bernilai lebih tinggi lagi ketika usaha itu tidak hanya menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk orang lain. Dengan kata lain, wirausaha tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri saja, melainkan juga lingkungan sekitar. Dengan begitu, berwirausaha juga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Seperti apa yang dikemukakan oleh Alma bahwa semakin banyak tenaga terdidik dan semakin maju sebuah negara maka akan semakin dirasakan pula bagaimana pentingnya wirausaha itu.⁵

Wirausaha ini memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Negara dapat dikatakan maju apabila memiliki jumlah wirausaha minimal 5% dari total seluruh penduduknya.⁶ Diantara peran wirausaha tersebut ialah sebagai penggerak roda perekonomian, pembuat lapangan kerja, penyumbang pajak serta devisa negara, pendorong dalam munculnya wirausaha-wirausaha baru, serta berperan sebagai fungsi sosial, dimana ia memberikan sumbangan aktif dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai bidang di masyarakat.⁷

Berdasarkan hal tersebut maka perlu untuk mengembangkan keinginan masyarakat untuk menjadi seorang wirausaha. Dalam hal ini Ajzen menjelaskan

³ Firlan Erma Inayati, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha", *Skripsi: fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, 2018

⁴ Aisyah Mutiarasari, Peran *Entrepreneur* Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran, *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, Volume 1 Nomor 2, Maret-Agustus 2018

⁵ Alma Buchori, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 1

⁶ Badan Pusat Statistik, *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*, Jakarta: Agustus 2018

⁷ Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 8

bahwa sebuah keyakinan dan kemauan atau tekad seseorang untuk berusaha dalam melakukan suatu tindakan tertentu disebut sebagai intensi atau niat. Berdasarkan *theory of planned behavior*, intensi adalah faktor anteseden dari perilaku, sehingga munculnya perilaku didahului oleh adanya intensi. Intensi ini penting bagi setiap individu untuk melakukan suatu tindakan khususnya dalam berwirausaha. Intensi dapat menunjukkan seberapa keras seseorang untuk berani berusaha, mencoba dan melakukan berbagai hal baru dengan upaya yang dimiliki agar dapat merealisasikan rencana yang telah disusun dalam berwirausaha secara maksimal.⁸

Fini menjabarkan bahwa intensi berwirausaha merupakan sebuah representasi kognitif dari tindakan yang dilakukan oleh individu untuk membangun suatu usaha baru secara mandiri. Intensi berwirausaha merupakan langkah awal yang diambil individu dalam membangun usaha baru dengan keyakinan dan kemauan yang besar.⁹ Selanjutnya Nizma & Siregar menjelaskan dalam penelitiannya bahwa intensi berwirausaha merupakan tekad dan niat yang kuat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Selain itu, dalam intensi berwirausaha terdapat ambisi yang diperhitungkan, komitmen yang kuat, serta keinginan tinggi untuk menjadi mandiri dalam menciptakan suatu usaha atau membuka lapangan pekerjaan baru.¹⁰

Intensi berwirausaha dalam hal ini dapat diartikan sebagai seberapa kuat keinginan seseorang untuk berwirausaha dan seberapa besar usaha yang dilakukan orang tersebut untuk mewujudkan keinginannya dalam berwirausaha. Seseorang yang memiliki intensi berwirausaha tinggi adalah seseorang yang memiliki keinginan kuat dan usaha yang keras untuk berwirausaha, sebaliknya seseorang yang memiliki intensi berwirausaha rendah adalah seseorang yang tidak memiliki keinginan kuat dan tidak berusaha keras untuk berwirausaha.

⁸Icek Ajzen, *Attitudes, Personality And Behavior Second Edition*, (London: Open University Press, 2005), 101

⁹Fini, R., Sobero, M., & Gian, L. M. *The Foundation of Entrepreneurial Intention*. Department of Management of the University of Bologna, Italy. 2009

¹⁰Nizma, C., & Siregar, D. A. "Analisis Pengaruh Locus of Control, Need for Achievement dan Risk Taking terhadap Intensi Berwirausaha Alumni Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.*, 19(1), 30–37. 2018

Intensi berwirausaha ini berdasarkan *theory of planned behavior*, dibentuk atas tiga aspek atau elemen pembentuk yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Intensi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni meliputi latar belakang individual, sosial dan informasi.¹¹

Terkait dengan upaya pengembangan kewirausahaan ini, perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang diharapkan untuk dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas. Hal ini dikarenakan para lulusan perguruan tinggi merupakan tenaga terdidik yang memiliki persentase potensi tinggi untuk menduduki berbagai posisi kepemimpinan serta manajemen dibanyak sektor dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Banyak mahasiswa yang bercita-cita setelah lulus kuliah justru melamar pekerjaan dan bekerja diperusahaan. Namun demikian hal tersebut juga tidaklah salah karena dengan bekerja diperusahaan atau instansi individu akan memiliki penghasilan tetap perbulannya, ditambah dengan bonus serta tunjangan hari raya. Pengangguran bisa berkurang salah satunya dikarenakan lulusan universitas membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu adanya upaya bersama baik dari pihak kampus maupun pemerintah guna terus mengkampanyekan dunia wirausaha dikalangan mahasiswa. Dari pihak kampus dapat dilakukan dengan memberikan perkuliahan yang aplikatif bagi mahasiswa, sementara dari sisi pemerintah dapat memberikan kemudahan sarana dan prasarana seperti permodalan dan perijinan bagi mahasiswa yang akan berwirausaha.¹³

Nuraini Asriati dan Sandra Fitria Wardani menunjukkan hasil pada penelitiannya bahwa praktik kewirausahaan dapat mengembangkan intensi berwirausaha sebesar 85% di SMK Swasta Awaluddin Kecamatan Batu Ampar. Oleh karenanya perlu adanya upaya untuk memfasilitasi individu ataupun mahasiswa agar dapat terjun langsung melakukan praktik wirausaha sehingga

¹¹Icek Ajzen, *Attitudes, Personality And Behavior*, 134

¹² Rusdiana, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 34

¹³ Dede Mustomi, dkk, Faktor Penghambat Minat Berwirausaha dikalangan Mahasiswa (Studi Survei), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 1 Nomor 2 November 2021

dapat meningkatkan intensi berwirausaha yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia.¹⁴

Sehubungan dengan hal tersebut di perguruan tinggi IAIN Kediri telah memiliki suatu organisasi yang bernama Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi atau disingkat HIPMI PT. Organisasi ini merupakan sebuah wadah yang bertujuan untuk mentoring dan *sharing* seputar kegiatan wirausaha antar sesama mahasiswa. Y sebagai pengurus organisasi ini menyebutkan bahwa HIPMI PT merupakan salah satu himpunan pengusaha muda se-indonesia yang ada dibawah naungan BPC (Badan Pengurus Cabang) HIPMI. Untuk anggotanya sendiri yakni mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berwirausaha, baik yang sudah memiliki suatu usaha atau yang belum memilikinya. Ia juga menjelaskan didalamnya terdapat pembelajaran untuk para anggota untuk melatih mental dan mindset menjadi seorang pengusaha yang handal. Nantinya setelah menjadi anggota HIPMI PT para mahasiswa diharapkan dapat menjadi pengusaha muda yang mandiri dan dapat berguna untuk dirinya sendiri serta dapat berkontribusi membantu membangun Indonesia menjadi lebih baik.

Penelitian ini menggunakan variabel intensi berwirausaha karena individu yang memiliki intensi atau keinginan yang tinggi dalam berwirausaha akan mampu melakukan dan mencoba untuk berusaha melakukan perencanaan pendirian sebuah usaha baru dengan melakukan kegiatan berwirausaha. Seorang wirausaha cenderung memiliki kemauan atau niat dan tekad untuk berwirausaha dengan keyakinan diri yang tinggi untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses dan mampu bersaing dimasyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai intensi berwirausaha dengan pendekatan studi kasus, yaitu untuk mengetahui bagaimana intensi berwirausaha serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada diri narasumber. Oleh karenanya judul yang akan diambil untuk penelitian ini ialah “Intensi Berwirausaha pada Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT)

¹⁴ Asriati, N., & Wardani, S. F. (2021). Pengembangan Intensi Berwirausaha Melalui Praktik Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI Jurusan MDB SMK Swasta Awaluddin. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 6 (1), 215–222. <https://doi.org/10.26418/pipt.2021.30>

IAIN Kediri”. Dalam penelitian ini intensi berwirausaha didefinisikan sebagai seberapa besar dan kuat sebuah keinginan atau niat individu dalam melakukan dan mencoba untuk berusaha melakukan perencanaan mendirikan sebuah usaha.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran intensi berwirausaha pada anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) IAIN Kediri berdasarkan *theory of planned behavior* ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada konteks dan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya ialah:

1. Untuk mengetahui gambaran intensi berwirausaha pada anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) IAIN Kediri berdasarkan *theory of planned behavior*.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) IAIN Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi maupun rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya di bidang psikologi secara umum serta pada topik intensi berwirausaha pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anggota organisasi

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai intensi berwirausaha pada anggota organisasi.

b. Bagi lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai intensi berwirausaha pada para anggotanya sehingga dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi dan referensi guna membantu memaksimalkan potensi berwirausaha yang telah ada.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terkait topik intensi berwirausaha.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik intensi berwirausaha, di antaranya ialah:

1. Jurnal oleh Nuraini Asriati, & Wardani, S. F di tahun 2021 yang berjudul Pengembangan Intensi Berwirausaha Melalui Praktik Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI Jurusan MDB SMK Swasta Awaluddin.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan dapat mengembangkan intensi berwirausaha yang tinggi di SMK Swasta Awaluddin Kecamatan Batu Ampar, sedangkan intensi berwirausaha dalam menunjukkan rasa percaya diri dan optimisme sangat tinggi untuk setiap peserta didik, berorientasi pada tugas dan hasil juga baik, dimana peserta didik menyelesaikan tugas untuk memperoleh hasil, berani mengambil resiko terlihat pada peserta didik walaupun ada beberapa yang belum berani mengambil resiko, kepemimpinan belum sepenuhnya dimiliki oleh peserta didik, cakrawala sudah terlihat, peserta didik ingin mencoba sesuatu yang baru dan berorientasi masa depan sudah dimiliki peserta didik.

¹⁵ Asriati, N., & Wardani, S. F., Pengembangan Intensi Berwirausaha

Penelitian ini memiliki kesamaan topik tentang intensi berwirausaha. Sedangkan perbedaan penelitian ini ialah narasumber yang digunakan, pada penelitian ini yang dituju ialah anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) IAIN Kediri bukan siswa SMK.

2. Jurnal oleh R. Agrosamdhya terbitan *Stekom:Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* ditahun 2020 yang berjudul *Intensi Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di STAI Denpasar)*¹⁶

Adapun hasil penelitian adalah mahasiswa STAI Denpasar memiliki intensi yang negatif dalam dalam memulai usaha. Negatif berarti bahwa masih banyak mahasiswa yang berpendapat bahwa sangat sulit untuk membuka usaha sendiri. Untuk menjadi pengusaha yang sukses, intensi juga harus didukung dengan tindakan nyata, tindakan nyata yang mereka lakukan adalah yakin memulai usaha, belajar dari pengusaha yang telah sukses dan berani memulai usaha dengan keterbatasan yang ada.

Penelitian ini memiliki kesamaan topik tentang intensi berwirausaha. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah narasumber yang digunakan, pada penelitian ini yang dituju ialah anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) IAIN Kediri bukan mahasiswa STAI Denpasar.

3. Jurnal oleh Lydiawati Soelaiman, Ida Puspitowati, dan Frangky Selamat di tahun 2022 yang berjudul *Peran Model Panutan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Melalui Penerapan Teori Perilaku Terencana*¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model panutan tidak berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha, namun model panutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha, norma subjektif serta kendali perilaku. Selanjutnya intensi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel sikap berwirausaha,

¹⁶R. Agrosamdhya, *Intensi Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di STAI Denpasar)*, *Stekom:Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, Desember 2020, pp. 138 - 142

¹⁷Lydiawati Soelaiman, Ida Puspitowati, dan Frangky Selamat, (2022), *Peran Model Panutan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Melalui Penerapan Teori Perilaku Terencana*, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2022 : hlm 320-329

demikian pula intensi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan dari variabel norma subjektif serta kendali perilaku.

Penelitian ini memiliki kesamaan topik yang berkaitan dengan intensi berwirausaha. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah model penelitian serta narasumber yang digunakan, pada penelitian ini yang dituju ialah anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) IAIN Kediri bukan mahasiswa STAI Denpasar.

4. Skripsi yang ditulis oleh Andi Elma Amaliah fakultas psikologi Universitas Bosowa Makassar tahun 2023 yang berjudul studi naratif: intensi berwirausaha pada *entrepreneur* bidang kuliner.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua responden memiliki kesamaan, yaitu memiliki keinginan atau tekad dalam berwirausaha, memiliki keahlian pada bidang usaha kuliner, berani untuk mengambil resiko, menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Terdapat tiga aspek yang membentuk sebuah intensi berwirausaha pada individu, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Ketiga aspek tersebut dapat meningkatkan wirausaha memiliki keinginan atau niat untuk membangun, mengembangkan sebuah usaha, memiliki rencana jangka panjang dan berani untuk menghadapi resiko atau tantangan dalam berwirausaha.

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan topik yaitu tentang intensi berwirausaha. Dan perbedaannya ialah pada metode penelitiannya penelitian ini menggunakan metode studi naratif serta narasumber dari pengusaha kuliner, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan narasumber yang dituju ialah anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) IAIN Kediri.

¹⁸Andi Elma Amaliah, studi naratif: intensi berwirausaha pada *entrepreneur* bidang kuliner, (Skripsi: fakultas psikologi Universitas Bosowa Makassar). 2023

5. Skripsi oleh Ida Fitrotul Nafsiyah dari Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta ditahun 2017 Yang Berjudul Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi masuk dalam kategori tinggi, 2) intensi berwirausaha mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan, 3) intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan, 4) intensi berwirausaha mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan sedang menempuh praktikum kewirausahaan, 5) intensi berwirausaha mahasiswa dengan latar belakang pekerjaan orang tua wirausaha lebih tinggi dibandingkan dengan non-wirausaha.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan topik intensi berwirausaha. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah narasumber yang dituju yakni bukan mahasiswa pendidikan ekonomi melainkan anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) IAIN Kediri.

¹⁹Ida Fitrotul Nafsiyah, Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, (*Skripsi: Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*), 2017